

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam skripsi ini. Hal tersebut berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, hal ini dikarenakan untuk melihat pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Sedangkan menurut Tohirin penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.² Hamidi mendefinisikan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berangkat dari penggalian data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan.

Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena metode penelitian ini mampu menjelaskan fenomena-fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

penelitian kualitatif mengutamakan kualitas (kedalaman) data, bukan besarnya populasi.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, apa yang saat ini terjadi. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.⁴

Dalam hal ini peneliti mengarahkan pada strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek. Dengan tujuan mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, tingkah laku subyek, dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan dilakukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti hadir ditempat penelitian untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 26

diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.⁵

Instrumen penelitian kualitatif selain peneliti itu sendiri, juga dapat berbentuk alat bantu dan dokumen lainnya, yang berguna sebagai penguat atau instrumen pendukung. Hal senada disampaikan Nasution, beliau berpendapat bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.⁶

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan bisa digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilakukan dengan sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka peneliti langsung hadir di MAN 1 Trenggalek untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendalam sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 9

Peneliti berkunjung ke MAN 1 Trenggalek sebanyak 10 kali dengan rincian ada pada tabel 3.1 sebagai berikut:

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	17 November 2018	Menemui kepala tata usaha MAN 1 Trenggalek untuk menyerahkan surat izin penelitian.	Surat izin penelitian diterima dan bisa memulai penelitian pada awal semester genap, yaitu bulan Januari.
2.	7 Januari 2019	Menemui Ibu Wiwik Sunarsih, M.Pd.I dan Ibu Lilis Andarwati, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Trenggalek untuk berdiskusi tentang jadwal penelitian.	Penelitian bisa dimulai pada tanggal 14 Januari 2019 dengan mewawancarai peserta didik, mengamati proses pembelajaran, dan dokumen-dokumen yang dimiliki guru Akidah Akhlak.
3.	14 Januari 2019	Menemui 5 peserta didik kelas XII MAN 1 Trenggalek.	Peneliti memperoleh data tentang strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek.
4.	17 Januari 2019	Menemui 6 peserta didik kelas X, 5 peserta didik kelas XI MAN 1 Trenggalek, dan Bapak Misna Pranata selaku wali kelas X IIK 2 dan melakukan pengamatan terhadap jurnal guru milik Bapak Misna Pranata.	Peneliti memperoleh data tentang strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek. Peneliti juga mendapatkan data tentang sikap peserta didik kelas X IIK 2 yang telah tertulis dalam jurnal wali kelas.
5.	19 Januari 2019	Menemui 5 peserta didik kelas XI MAN 1 Trenggalek untuk melakukan wawancara.	Peneliti memperoleh data tentang strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek. Seperti: strategi yang digunakan

			guru Akidah Akhlak, dampak negatif dan positif media sosial bagi peserta didik, dan lain-lain.
6.	25 Januari 2019	Menemui Ibu Wiwik Sunarsih, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak untuk melakukan wawancara dan melakukan observasi dokumen-dokumen yang mendukung strategi pembentukan karakter untuk mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik, baik dokumen yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak maupun jurnal wali kelas milik Ibu Wiwik selaku wali kelas XII MIA 1. Peneliti juga menemui dan Ibu Ulfi Agustiani, S.Pd selaku guru BK untuk melakukan wawancara.	Peneliti memperoleh data tentang langkah-langkah guru Akidah Akhlak dalam menerapkan strategi untuk membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik, dampak negatif dan positif media sosial bagi peserta didik, dan hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter peserta didik.
7.	28 Januari 2019	Melakukan pengamatan proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IIK 2 dan XII MIA 1.	Peneliti mendapatkan data tentang sikap peserta didik dalam memanfaatkan media sosial selama proses pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data tentang aktifitas peserta selama proses pembelajaran, seperti interkasi antar peserta didik dan juga interaksi antara guru dengan peserta didik.
8.	29 Januari 2019	Melakukan pengamatan di lingkungan MAN 1 Trenggalek dan proses pembelajaran di kelas X IIS 1.	Peneliti mendapatkan data tentang letak ruang kelas, ruang BK, UKS, laboratorium, masjid, kantor, perpustakaan, kantin, tempat parkir, koperasi siswa, sanggar pramuka, ruang OSIS, aula, dan juga lapangan. Dan juga tentang sejarah, visimisi, dan tujuan MAN 1 Trenggalek. Selain itu,

			peneliti juga mendapatkan data tentang aktifitas peserta selama proses pembelajaran, seperti interaksi antar peserta didik dan juga interaksi antara guru dengan peserta didik.
9.	31 Januari 2019	Menemui Ibu Lilis Andarwati, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak untuk melakukan wawancara dan melakukan observasi dokumen-dokumen yang mendukung strategi pembentukan karakter untuk mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik baik dokumen yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak maupun jurnal wali kelas milik Ibu Wiwik selaku wali kelas X IIS 1.	Peneliti memperoleh data tentang langkah-langkah guru Akidah Akhlak dalam menerapkan strategi untuk membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik, dampak negatif dan positif media sosial bagi peserta didik, dan hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter peserta didik.
10.	1 Febuari 2019	Menemui Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si selaku kepala MAN 1 Trenggalek.	Peneliti mendapatkan data tentang kebijakan kepala madrasah untuk mendukung strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik, program-program madrasah yang mendukung pembentukan karakter, dampak media sosial bagi peserta didik di MAN 1 Trenggalek, dan pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menyesuaikan dengan masalah yang diteliti. Ada beberapa macam tempat peneliti tergantung pada bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka

tempat penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya yang dalam satu kawasan.⁷

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Madrasah ini berada di wilayah kabupaten Trenggalek yaitu terletak di Jalan Soekarno-Hatta Gang Apel No. 12, Kelurahan Kelutan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek. *Website* dari MAN 1 Trenggalek adalah www.mantrenggalek.sch.id. Adapun denah MAN 1 Trenggalek ada pada lampiran. MAN 1 Trenggalek berakreditasi A dan salah satu madrasah aliyah yang ada di kecamatan Trenggalek dimana letaknya sangat strategis mudah dijangkau peserta didik. Madrasah ini hampir semua ruangnya sudah tersambung *wifi*. Hal ini menyebabkan peserta didik dapat mengakses media sosial dengan mudah, maka guru Akidah Akhlak dapat memanfaatkan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar.

Alasan peneliti memilih madrasah tersebut Peneliti memilih MAN 1 Trenggalek dengan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, madrasah ini merupakan salah satu madrasah terfavorit di kabupaten Trenggalek. Banyak peserta didik yang bersekolah di madrasah ini berasal dari kabupaten Tulungagung, Pacitan, dan Ponorogo. Madrasah ini merupakan madrasah satu-satunya di kabupaten Trenggalek yang memiliki kelas akselerasi. Selain itu, terdapat kelas unggulan dan reguler.

Kedua, madrasah ini memiliki guru-guru yang profesional terhadap mata pelajaran yang diampunya. Guru agama maupun guru ilmu pengetahuan lainnya di madrasah ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 53

karakter peserta didik guna mencegah dampak negatif media sosial. Guru-guru di madrasah ini tidak hanya mengajarkan pelajaran yang diampunya tetapi juga ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Ketiga, madrasah ini juga terus meningkatkan kualitasnya baik dari segi akademik maupun non akademik. Madrasah ini sering menorehkan prestasi baik di tingkat kabupaten dan provinsi. Prestasi MAN 1 Trenggalek yang terbaru adalah juara 1 lomba karya tulis ilmiah nasional, juara harapan 1 lomba OBELIA di IAIN Tulungagung, dan juara harapan 2 parade marching band piala Raja Hamengkubuwono di Yogyakarta. Madrasah ini juga memiliki program unggulan yang baru saja dirintis, yaitu BTQ dan *tahfidz* Al-Quran.

Keempat, madrasah ini di hampir semua ruangnya sudah tersambung jaringan *wifi*. Selain, itu di madrasah ini ada kegiatan ekstrakurikuler TIK yang mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial sebaik mungkin. Peserta didik diajarkan untuk membuat *blog* pribadi dalam blog tersebut peserta didik bisa menulis makalah hasil diskusinya di *blog* tersebut maupun menulis materi lain yang bermanfaat. Madrasah ini juga memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran, misalnya menggunakan grup *whatsapp* untuk diskusi kelompok.

D. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.⁸

Data tersebut terdiri atas dua jenis, yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari

⁸ Sulchan Yasin, *Kamus Pintar...*, hlm. 67

orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁹

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian di MAN 1 Trenggalek yang kemudian disajikan ke dalam skripsi. Data tersebut merupakan gabungan dari apa yang dilihat dan didengar peneliti. Kemudian di catat secara rinci tanpa ada yang ditinggalkan sedikitpun. Hal ini dilakukan agar data-data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu¹⁰:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai peserta didik, yaitu Norman Agus Setiawan, Ainun Najib, Amirudin, Tathmainul Qulub, Roudhoh Irfandani, Alberta Adi Candra, Khafidhotul A, Alda Hidayatul, Wahyu Balya, Velina D. S, Rio Aldi, Siti Nurazimah, Badia Marifatul, Muh. Syaiful, Muh. Shokibul, Dewi Muatiroh, Siti Mukaromah, Hassan Al-Banna, M. Sulthon A, Sholeh, dan Krisnanto.

Dalam hal ini peneliti membatasi obyek penelitian sebagai berikut:

- a) Peserta didik aktif menggunakan media sosial, seperti *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*.
- b) Peserta didik aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172

- c) Peserta didik memiliki wawasan yang cukup tentang pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial.

Peneliti juga mewawancarai guru akidah akhlak, yaitu Ibu Wiwik Sunarsih, M.Pd.I dan Ibu Lilis Andarwati, M.Pd.I. Guru BK, yaitu Ibu Ulfi Agustiani, S.Pd, wali kelas X IIK 2 yaitu, Bapak Misna Pranata, Ag, serta kepala madrasah, yaitu Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.Si. Dalam hal ini peneliti membatasi obyek penelitian sebagai berikut:

- a) Narasumber terlibat langsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b) Narasumber terlibat langsung dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik.
 - c) Narasumber memiliki wawasan yang luas mengenai pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* jika dilihat dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah madrasah, tatanana ruang kelas, laboratorium, masjid, perpustakaan, kantor, tempat parkir, kantin, ruang BK, UKS, koperasi siswa, sanggar pramuka, ruang OSIS, aula, dan juga lapangan yang mendukung strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik.

- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan peserta didik di madrasah, dan kinerja guru akidah akhlak MAN 1 Trenggalek yang mendukung strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik.

Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data berupa identitas madrasah; sejarah singkat berdirinya madrasah; visi dan misi madrasah; prestasi madrasah; keadaan guru, karyawan, dan peserta didik; sarana dan prasarana madrasah; dan perangkat pembelajaran guru akidah akhlak yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek, seperti prota, promes, silabus, RPP, jurnal guru, dan nilai peserta didik.

Menurut Saifuddin Azwar sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu¹¹:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari 21 orang peserta didik, dan 2 orang guru Akidah Akhlak.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Trenggalek, seperti kepala madrasah, 1 orang guru BK, dan 1 orang wali kelas.

Peneliti sependapat dengan Suharismi Arikunto, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari *person, place, dan paper*. Ketiga sumber tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran akidah akhlak. Kemudian melakukan wawancara dengan peserta didik, guru akidah akhlak, dan kepala MAN 1 Trenggalek terkait strategi guru dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik. Dan juga studi dokumentasi yang mendukung strategi guru dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik.

Karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sumber datanya bersifat *purposive sampling* dimana sampling disini diambil bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam sampel *purposive* peneliti cenderung memilih responden yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah yang mendalam. Dengan demikian, penetapan responden adalah peserta didik, guru akidah akhlak, dan kepala madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.¹³ Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.¹⁴ Observasi partisipatif terdiri dari empat jenis, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif. Peneliti datang di MAN 1 Trenggalek dan mengamati proses pembelajaran akidah akhlak serta strategi guru akidah akhlak dalam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 45

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 312

pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 17 Januari 2019 peneliti melakukan pengamatan terhadap jurnal guru milik Bapak Misna Pranata, S.Ag selaku wali kelas X IIK 2.
- b) Pada tanggal 25 Januari 2019 peneliti melakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran Akidah Akhlak milik Ibu Wiwik Sunarsih, M.Pd.I yang mendukung strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek, seperti prota, promes, silabus, rpp, jurnal guru, dan nilai peserta didik.
- c) Pada tanggal 28 Januari 2019 mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IIK 2 dan XII MIPA 2. Proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan lancar.
- d) Pada tanggal 29 Januari 2019 mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X IIK 2 dan lingkungan MAN 1 Trenggalek. Proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan lancar. Dan lingkungan madrasah kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta didukung sarana dan prasarana yang memadai.
- e) Pada tanggal 31 Januari peneliti melakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran Akidah Akhlak milik Ibu Lilis Andarwati,

M.Pd.I yang mendukung strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek, seperti prota, promes, silabus, rpp, jurnal guru, dan nilai peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶ Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur.¹⁷

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti awalnya menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak 5 kali dengan 13 narasumber, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 14 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XII, yaitu Ainun Najib, Tathmainul Qulub, Norman Agus, Roudhah Irfandani, dan Amirudin. Wawancara dilakukan di perpustakaan MAN 1 Trenggalek.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 270

- b) Pada tanggal 17 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas X, yaitu Rio Aldi, Siti Nurazimah, Badia Marifatul, Muh. Syaiful A, M. Shokibul, dan Dewi Muatiroh. Peserta didik kelas XI, yaitu Siti Mukaromah, Hassan Al-Bana, Muh. Sulthon A, Sholeh, dan Krisnanto. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Misna Pranata, S.Ag selaku wali kelas X IIK 2. Wawancara dilakukan di kelas X IIK 2.
- c) Pada tanggal 19 Januari peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI, yaitu Khafidhotul A, Wahyu Balya, Alberta Adi Candra, Alda Hidayatul, dan Velina D. Wawancara dilakukan di perpustakaan MAN 1 Trenggalek.
- d) Pada tanggal 25 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwik Sunarsih, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak. Wawancara dilakukan di ruang guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ulfi Agustiani selaku guru BK. Wawancara dilakukan di ruang BK.
- e) Pada tanggal 31 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lilis Andarwati, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak. Wawancara dilakukan di perpustakaan MAN 1 Trenggalek.
- f) Pada tanggal 1 Febuari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki selaku kepala MAN 1 Trenggalek, wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁸

Pada penelitian ini peneliti melakukan terhadap dokumen-dokumen yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek, yaitu:

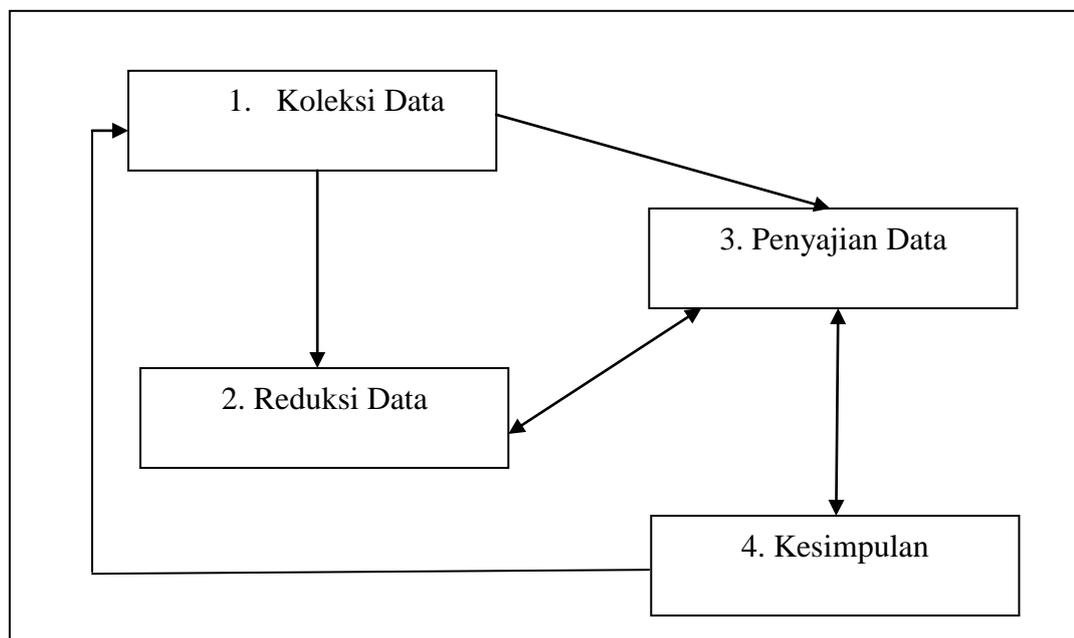
- a. Prota.
- b. Promes.
- c. Silabus.
- d. RPP.
- e. Standar kkm.
- f. Kalender akademik.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274

- g. Jurnal guru.
- h. Capaian prestasi peserta didik.
- i. Nilai akidah akhlak tiga semester terakhir.
- j. Tata tetib madrasah.
- k. Buku profil madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik *interactive model* dari Miles dan Huberman, yaitu:¹⁹



Bagan 3.1 Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan Huberman.

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2016, hlm. 338

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm, 338

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada hasil wawancara dengan peserta didik, guru akidah akhlak, dan kepala MAN 1 Trenggalek. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pada hasil observasi dan dokumentasi terkait strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data yang telah didapatkan terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial ke dalam uraian singkat agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti secara jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Setelah penyajian data serta yang didukung dengan data yang valid dan kredibel, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter komunikatif, senang bersahabat, dan peduli sosial pada peserta didik dilakukan dengan harapan agar peserta didik terhindar dampak negatif media sosial.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:²⁰

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 67

1. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Menurut Denim sebagaimana dikutip Moleong, triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan narasumber didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat narasumber dengan pendapat beberapa narasumber.
- d. Membandingkan pendapat narasumber-narasumber pada waktu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹

Triangulasi menggunakan metode dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan data dengan metode yang sama.

²¹ Beni Ahmad Saebaeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 42

Sedangkan triangulasi menggunakan penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang telah diperoleh. Cara lain yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis lainnya.

Triangulasi yang menggunakan teori, Lincoln dan Guba berpendapat bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan menggunakan satu atau lebih teori. Pendapat yang berlawanan disampaikan oleh Patton. Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan dan dinamakan dengan penjelasan banding.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan terhadap derajat kepercayaan data tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek.

2. Pembahasan Teman Sejawat

Pembahasan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyeminarkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi engan teman-teman sejawat. Pada saat pengambilan data di MAN 1 Trenggalek mulai dai tahap awal hingga pengolahan data peneliti tidak sendirian. Akan tetapi terkadang ditemani teman sejawat yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

²² Beni Ahmad Saebaeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 43

Pemeriksaan teman sejawat ini berarti mengeluarkan hasil penelitian baik yang telah diperoleh baik hasil yang sementara maupun yang akhir dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat.²³ Informasi yang berhasil digali dibahas bersama-sama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan begitu peneliti dapat mereview pandangan, analisis, dan persepsi yang sedang dilakukan

3. Perpanjangan Waktu Penelitian

Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau yang diberikan para informan. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian di MAN 1 Trenggalek untuk memperoleh data yang mendalam dan memeriksa konsistensi informasi yang diberikan para informan.

Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan waktu penelitian tidak terbatas pada hari-hati jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari atau melengkapi data yang belum sempurna tersebut. Perpanjangan waktu penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁴ Peneliti merupakan instrument pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Karena hal itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sehingga memerlukan perpanjangan waktu penelitian pada lokasi penelitian.²⁵

²³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 33

²⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 35

²⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.

Peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Peneliti menjadi intrumen dalam penelitian itu sendiri dan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian, mencari teman untuk melakukan diskusi tentang hasil penelitian. Dan memperpanjang waktu penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yaitu²⁶:

1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya: mengurus surat ijin penelitian, berdiskusi dengan subyek penelitian, dan pengamatan.

Pada tanggal 17 November 2018 peneliti meminta ijin kepada pihak madrasah secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat ijin penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru Akidah Akhlak terkait pembelajaran Akidah Akhlak serta melakukan pengamatan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Trenggalek.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni di MAN 1 Trenggalek. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 169

- a. Pada tanggal 28 sampai 29 Januari 2019 peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X IIS 1, XI IIK 2, XII MIA 1, dan lingkungan MAN 1 Trenggalek.
- b. Pada tanggal 7 Januari sampai 1 Februari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, guru Akidah Akhlak, guru BK, wali kelas, dan kepala MAN 1 Trenggalek.
- c. Pada tanggal 17, 25 dan 31 Januari 2019 peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek, seperti: RPP, silabus, prota, promes, standar kkm, kalender akademik, jurnal guru, capaian prestasi peserta didik, nilai akidah akhlak tiga semester terakhir, tata tertib madrasah, dan masih banyak lagi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul baik data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dan terperinci terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek. Sehingga data tersebut bisa mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti menguraikan langkah-langkah pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik melalui proses pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Trenggalek. Kemudian, peneliti juga menguraikan hambatan dan solusi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter pada peserta didik guna mencegah dampak negatif media sosial. Selain itu, peneliti juga menguraikan dampak pembentukan karakter peserta didik guna mencegah dampak negatif media sosial.